

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa Membaca Puisi Dengan**

**Teknik Pemodelan Di Kelas III SDN No 32 Kota Selatan**

**Kota Gorontalo**

**Oleh Ratih Täufika Ahmadi**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

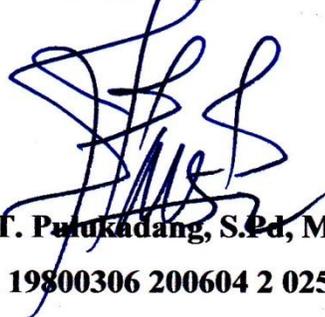
**Pembimbing I**



**Dra. Dajani Suleman, M.Hum**

**NIP. 19581007 198501 2 001**

**Pembimbing II**



**Wiwy T. Patukadang, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19800306 200604 2 025**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Gorontalo**



**Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd**

**NIP. 19600414 198703 2 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa Membaca Puisi Dengan  
Teknik Pemodelan Di Kelas III SDN No. 32 Kota Selatan**

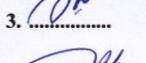
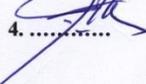
**Kota Gorontalo**

**Oleh Ratih Taufika Ahmadi**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji**

**Hari/ Tanggal : Jumat, 24 Juni 2016**

**Waktu : 09.00 s/d selesai**

<b>Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
1. <b>Dra. Dajani Suleman, M.Hum</b> NIP. 19581007 198501 2 001		1. 17/07/2016
2. <b>Wiwiy T. Pulukadang, S.Pd, M.Pd</b> NIP. 19800306 200604 2 025		2. 17/07/2016
3. <b>Dra. Hj. Evi Hasim, M.Pd</b> NIP. 19600128 198603 2 003		3. 19/07/2016
4. <b>Dr. Hj. Rusmin Husain, S.Pd, M.Pd</b> NIP. 19600414 198703 2 001		4. 19/07/2016

**Gorontalo, Juli 2016**

**Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Gorontalo**



**Dr. Wenny Hulukati, M.Pd**

**NIP. 19570918 198503 2 001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan yaitu salah satunya adalah membaca. Membaca adalah proses bahasa anak yang akan belajar membaca harus memahami hubungan antara membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial adalah dengan bahasa yang dilisankan. Siswa memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata kemudian membunyikannya (Yunus Abidin 2012:15).

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014: 5).

Membaca merupakan langkah paling awal untuk dapat memahami sebuah karya sastra. Tidak akan mungkin apresiasi tanpa ada aktivitas membaca. Dalam hal ini, membaca merupakan “pintu gerbang” untuk masuk pada pemahaman karya sastra. Pemahaman karya sastra dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain dengan membaca puisi, ( Nani Tuloli 2000 : 33).

Kemampuan membaca puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar karena bermanfaat melatih keseimbangan emosi dan keterampilan membaca. Dalam puisi terdapat kalimat-kalimat indah bila dibacakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dapat menciptakan kesenangan bagi pembaca dan juga si pendengar. Kalimat-kalimat dalam puisi pada pengajaran di sekolah dasar harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan juga yang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga kalimat-kalimat dalam puisi dapat dicerna dan dipahami oleh siswa.

Membaca puisi merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan pada siswa sekolah dasar (SD). Materi membaca puisi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dipahami siswa dengan baik. Kriteria membaca puisi dengan baik menurut Faisal M, dkk, (2010:9-4-7) diantaranya memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi dan gestur. kriteria ini merupakan dasar dalam penilaian membaca puisi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 januari di SDN No. 32 Kota Selatan, Kota Gorontalo. Ternyata kualitas membaca puisi siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa membaca puisi, siswa tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk membaca puisi, belum digunakan teknik pembelajaran dalam membaca puisi. Hal tersebut dapat dilihat pada proses belajar mengajar di SDN No. 32 Kota selatan Kota Gorontalo dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik. Hal ini sesuai dengan temuan pada observasi awal dari 22 siswa hanya 5 siswa atau 19% yang berani tampil dan mampu mengekspresikan puisi dengan baik. Sedangkan kegagalan pembelajaran membaca puisi masih mendominasi dengan capaian 81%. Sebagai gambaran penyebabnya antara lain: kebanyakan siswa belum mampu membaca puisi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. cara siswa membaca puisi masih seperti membaca nonfiksi, mereka membaca seperti membaca surat kabar dan ada juga siswa yang tidak mau tampil dan ketika tampil siswa dalam membaca puisi dengan pelafalan, intonasi, gestur dan ekspresi yang kurang tepat. Penyebab utamanya adalah siswa belum sepenuhnya menguasai teknik dengan baik.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti tertarik kiranya pembelajaran membaca puisi di kelas III SDN No. 32 Kota Selatan Kota Gorontalo, menggunakan teknik pemodelan. Pemodelan adalah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan menggunakan model yang bisa ditiru. Tujuan dari teknik pemodelan adalah mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dalam teknik ini guru harus menyiapkan model yang bisa ditiru oleh siswa dalam membaca puisi yang baik.

Membaca puisi dengan teknik pemodelan sangat mempengaruhi kemampuan

siswa dalam membaca puisi. Siswa memperoleh pengalaman langsung dari model membaca puisi di depan kelas. Pengalaman langsung yang diperoleh siswa melalui pembelajaran puisi, sangat bermakna bagi siswa. Siswa belajar secara langsung membaca puisi baik secara individu maupun secara kelompok.

Agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam membaca puisi, kiranya guru lebih kreatif dalam memilih teknik-teknik pembelajaran, media yang ada di sekolah diharapkan digunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan salah satu membangkitkan minat membaca siswa yakni dengan teknik pemodelan tersebut, teknik sangat mempengaruhi peningkatan belajar siswa dalam membaca puisi dan siswa lebih percaya diri dalam mengapresiasi minatnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “ **Kemampuan Siswa Membaca Puisi Dengan Teknik Pemodelan Di Kelas III SDN No. 32 Kota Selatan Kota Gorontalo**”

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa membaca puisi
2. Siswa tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk membaca puisi
3. Belum digunakan teknik pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam membaca puisi

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: bagaimanakah kemampuan siswa membaca puisi dengan teknik pemodelan di kelas III SDN No. 32 Kota Selatan Kota Gorontalo.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi dengan teknik pemodelan pada siswa kelas III SDN No. 32 Kota Selatan Kota Gorontalo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Guru

Memberikan pengalaman bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca puisi serta memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran yang diberikan. Juga sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca puisi.

2. Siswa

Mendapatkan pembinaan yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang cara membaca puisi dengan teknik yang baik dan benar dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3. Sekolah

Disamping meningkatkan kegiatan belajar mengajar, selain itu dapat bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal meneliti dan menyusun suatu karya ilmiah. Disamping itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.